

## BAB I PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Perusahaan di Negara ini terkhusus perusahaan yang telah bersifat publik diwajibkan untuk membuat rincian anggaran di tiap periode karena rincian anggaran sebagai sarana utama yang dipakai dalam pengukuran atau evaluasi prestasi perusahaannya dan mendorong kegiatan suatu perusahaan (Fadoli, 2014).

Suatu berita dikatakan bermanfaat apabila berita tersebut disampaikan secara sigap, benar, cermat. Bentuk penyampaian informasi yang tepat pada pengguna rincian anggaran tentang keadaan keuangan emiten atau perusahaan di Indonesia yang bersifat publik, tiap perusahaan yang bersifat publik diharuskan untuk memberikan rincian anggaran yang dibuat sesuai dengan tolak ukur akuntansi keuangannya dan sudah dilakukan audit oleh akuntan publik. Yang menggunakan rincian anggaran tersebut yaitu investor, manajemen, pemerintah, dan pemegang saham

*Audit report lag* adalah rincian anggaran yang diaudit oleh auditor sebelum memberikan rincian keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Proses auditing yang dilakukan oleh auditor bisa terjadi terlambat dalam mengerjakan rincian keuangan yang dikerjakannya dan akan terjadi terlambat dalam memberikan rincian anggaran, maka dari itu auditor membutuhkan proses jangka yang lebih lama paling lambat (90 hari) usai tertanggal rincian anggaran tahunan.

Perusahaan yang bersifat publik wajib memberikan rincian anggaran tahunannya dan dengan pendapat akuntan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Keakuratan jangka penyampaian rincian anggaran adalah hal utama karena merupakan salah satu indikator penting guna bisa menyampaikan informasi yang relevan. (Agoes, 2004) menjelaskan yakni *audit report lag* berkaitan langsung dengan keakuratan masa publikasi profit perusahaan, bila makin lama waktu *audit report lag* berdampak terhadap pengunduran publikasi informasi profit perusahaan terhadap investor dan degradasi kemampuan informasional pasar modal. Ini artinya bahwa semakin singkat *audit report lag* sehingga makin cepat perusahaan menyajikan pelaporan anggarannya dan begitupun sebaliknya, apabila semakin lama *audit report lag* sehingga perusahaan cenderung lamban terkait penyampaian rincian anggaran mereka.

Perubahan auditor tentunya akan berdampak dalam hal keakuratan waktu penyampaian rincian anggaran perusahaan karena banyaknya tata cara yang wajib dilalui oleh pengaudit baru, sehingga akan butuh durasi yang lama saat mengaudit. Hal ini selaras dengan penelitian (Kosasih 2015), yang menunjukkan bahwa terjadinya perubahan auditor berdampak terhadap penyampaian rincian anggaran lebih lama.

Rincian anggaran perusahaan yang diumumkan tentu memerlukan bantuan KAP, supaya informasi yang disebarkan ke publik tepat dan bisa dipercaya. Ukuran Kantor Akuntan Publik terbagi dalam dua kriteria meliputi, KAP *Big Four* dan non *Big Four*. KAP *Big Four* dengan kelebihanannya mendapat impuls yang cenderung besar, fleksibel dalam perencanaan auditnya, dan mempunyai kemampuan yang lebih dan profesional (Lina dan Yohanes, 2009). Keunggulan dari KAP *Big Four* akan menjadikan tahap audit dan pemberian rincian anggaran audit cenderung singkat dibanding KAP non *Big Four*. Hasil penelitiannya (Alvina, 2013) dan (Meylisa dan Estranita, 2010) memperlihatkan yakni ukuran KAP berdampak terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang memperoleh laba membuktikan kesuksesan perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba. Menurut (Hassanudi dan Utami, 2006), profit membuktikan

kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan tidak melakukan penundaan menyebarkan informasinya yang bernilai baik. Perusahaan yang mendapat keuntungan condong memiliki ketepatan waktu menyampaikan rincian anggaran dibandingkan yang merugi. Pemodal akan senang terhadap perusahaan yang mempublikasikan keuntungannya daripada yang merugi dikarenakan dianggap berita baik, maka manajemen condong menyampaikan tepat waktunya supaya pemodal secepatnya mendapatkan berita baik (Iskandar dan Estranita, 2010) dan menjadikan *audit report lag* perusahaan cenderung cepat. Penulis memaparkan hipotesisnya terkait guna perusahaan yang memperoleh profit dikarenakan menganggap profit menjadi indikasi dan kabar menyenangkan serta memberi anggapan baik kepada hasil kerja manajemennya. Penelitiannya (Sumartini, 2014) yang menjelaskan laba rugi berdampak buruk pada *audit report lag*. Berdasar latar belakang diatas, kami para peneliti tergiring untuk mengambil judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tercatat dalam daftar di BEI Tahun 2016-2018)”.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Audit Report Lag***

*Audit report lag* sebagai tempo pengerjaan pengauditan rincian anggaran tahunan yang ditakar berdasar dengan lamanya hari yang diperlukan supaya memperoleh rincian auditor independennya atas rincian anggaran pertahun perusahaan pertanggal tahun tutup buku perusahaannya yakni 31 Desember hingga tanggal yang tertulis dalam rincian pengaudit independennya (Indriyani dan Supriyati, 2012).

### **Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag***

Perusahaan yang mengalami peralihan pengaudit bisa menimbulkan *audit report lag* maka bisa diprediksi yakni auditor yang baru belum bisa mengerjakan kerjaan audit dengan tepat waktu karena disebabkan atas beberapa fak. Auditor yang baru condong memerlukan tempo yang lebih dalam mengidentifikasi kriteria usaha dan mekanisme yang dipakai perusahaan, maka bisa menghabiskan waktu auditornya sepanjang proses audit yang bisa berpengaruh pada penyajian rincian anggaran audit mengalami keterlambatan. Menurut (Ratnaningsih dan Dwirandra, 2016) menyatakan perubahan pengaudit memberikan pengaruh baik terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan penelitiannya (Ettredge et al, 2005), (Kusuma, 2011), (Rustiarini dan Sugiarti, 2013), dan (Hartanti Praptika, 2015).

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag***

KAP ialah organisasi akuntan publik yang mendapat ijin berdasarkan PP yang mencoba pada pelayanan jasa professional terkait praktik akuntan publik. Pada penelitian yang akan dilaksanakan ukuran KAP meliputi dua klasifikasi yakni KAP *big four* dan *non-big four*.

Berikut ini KAP yang melakukan afiliasi KAP *big four* di Negara ini yaitu:

- a. KAP *PWHC*, yang berkolaborasi dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan, Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
- b. KAP *KPMG*, yang berkolaborasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.
- c. KAP *Ernst & Young*, yang berkolaborasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja, Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.
- d. KAP *Delloitte Tauche Thomatshu*, yang berkolaborasi dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan, Drs. Hans Tuanokata.

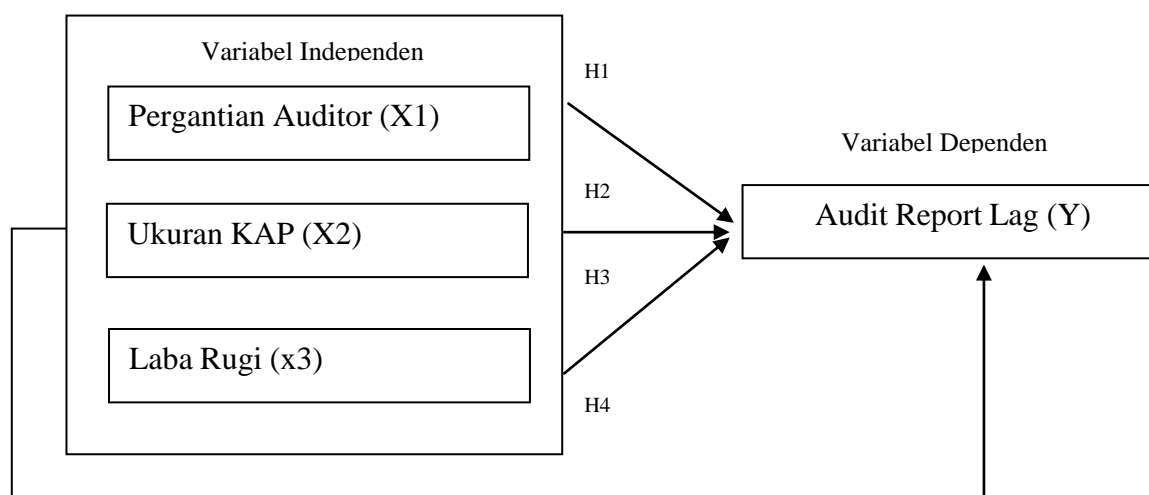
KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP *big four* yaitu KAP yang terbilang luas di Negara ini. KAP yang luas bertenaga khusus yang menggunakan lebih banyak waktu dikarenakan pada umumnya perusahaan wajib menyampaikan satu ataupun beberapa jenis

rincian tiap tahun (Mulyadi, 2002). Dengan ketenagaan khusus pada KAP *big four* bisa mempercepat dalam mengerjakan tahap auditnya dan memberikan rincian audit, dikarenakan tenaga khusus KAP *big four* mempunyai kewenangan, kompetensi dan kapasitas yang bisa mempersingkat tahap pengauditan dan mempercepat *audit report lag*.

### Pengaruh Laba Rugi Terhadap *Audit Report Lag*

Ditemukan sebagian argumen yang mendukung lambannya pengumuman rincian anggaran yakni rincian untung rugi perusahaan menjadi kriteria *good news* atau *bad news* terkait hasil kerja manajemen perusahaan pada periode tertentu. Jika perusahaan merugi sehingga auditor akan ditagih mengerjakan auditan lebih panjang dari semestinya. Hal itu dilaksanakan guna mengundur publikasi kabar buruknya (*bad news*) ke public, maka auditor cenderung berhati-hati dalam pengauditannya. Perusahaan yang rugi akan menagih auditor dalam menangani jangka auditnya lebih panjang disbanding biasanya. Begitupun kebalikannya, jika untung maka bekeinginan rincian anggaran audit bisa dikerjakan sesingkat-singkatnya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kerugian berdampak pada *audit report lag*. (Iskandar dan Trisnawati, 2010) dan (Juanita dan Satwiko, 2012).

**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga bisa dirumuskan beberapa hipotesisi yakni :

- H<sub>1</sub> : Pergantian auditor berdampak baik dan tidak signifikan pada *audit report lag*.
- H<sub>2</sub> : Ukuran KAP *big four* berdampak negative dan tidak signifikan pada *audit report lag*.
- H<sub>3</sub> : Laba rugi berdampak baik dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.
- H<sub>4</sub> : Pergantian Auditor, Ukuran KAP, dan Laba Rugi mempengaruhi *Audit Report Lag* terhadap perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada masa 2016-2018